

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa “Penyimpangan Aqidah Dalam Sedekah Laut Di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal” sebagai berikut :

##### **1. Ritual**

Bentuk ritual dalam sedekah laut di kelurahan Bandengan sebagaimana ritual-ritual yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka yaitu pelaksanaan tradisi ritual upacara sedekah laut di desa Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal merupakan warisan dari budaya keagamaan nenek moyang sebelum penyebaran Islam sehingga memiliki muatan aqidah kepercayaan yang bertentangan dengan Islam. Dan hingga sekarang tetap penyimpangan itu masih ada.

Ritual sedekah laut di kelurahan Bandengan itu suatu kepercayaan masyarakatnya ini masih sangat kuat terutama bagi generasi tua, dan mereka merasa seakan-akan sedekah laut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap setahun sekali. Padahal kalau kita lihat berupa pembuatan nasi tumpeng yang dihiasi dengan aneka lauk pauk dan kembang sesajen yang kemudian dihanyutkan di laut disertai dengan persembahan kepala kerbau itu dapat menjadikan pemborosan atau mubadzir, karena tidak dimanfaatkan dengan baik hanya dibuang percuma ke laut dan hal tersebut merupakan larangan agama. Dan sekaligus merupakan penyimpangan aqidah yang harus dibenarkan.

Meskipun dalam proses Islamisasi sedikit demi sedikit sudah mulai luntur artinya sudah kembali kepada aqidah Islam yang sebenarnya.

Dengan demikian, bahwasannya sedekah laut itu bukan bagian dari Islam, ditinjau dari sudut pandang manapun sedekah laut tidak dapat dikaitkan dengan Islam sedikitpun. Mungkin ada orang yang mengajak anda untuk melihat-lihat saja tetapi hati tidak ikut membenarkannya, maka jika anda berpikir tidak ikut dalam ritual itu tetapi hanya melihat-lihat keramaiannya saja, itu semua sama saja sebab sukses

tidaknya suatu acara dilihat dari penontonnya atau pengunjungnya, jika suatu acara tidak ada yang mau untuk menontonnya pasti panitianya tidak akan melaksanakannya pada waktu yang akan datang karena dianggap kurang prospektif, tapi jika dalam suatu acara dikunjungi oleh banyak orang maka panitia akan merasa sukses dan akan senantiasa menyelenggarakan kegiatan tersebut.

## 2. Penyimpangan

- a. Masyarakat nelayan desa Bandengan melaksanakan tradisi selamatan sedekah laut dalam setahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur terhadap penguasa laut atas rizki yang telah diberikan dan agar terhindar dari mara bahaya. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara ritual sebagaimana yang dilakukan oleh nenek moyang mereka dengan mubadzirkan makanan-makanan dan juga kepercayaan terhadap roh-roh halus. Hal ini merupakan penyimpangan penyimpangan yang dapat menjerumuskan masyarakat ke lembah kemusyrikan. Meskipun sedikit demi sedikit masyarakatnya sudah mulai meninggalkannya dari kalangan kaum muda.
- b. Alasan atau faktor yang mendorong masyarakat untuk melaksanakan sedekah laut adalah :
  - Tradisi selamatan sedekah laut merupakan warisan nenek moyang.
  - Takut kepada danyang laut akan murka jika mereka meninggalkan adat selamatan sedekah laut.

Masyarakat beranggapan bahwa dengan melaksanakan selamatan sedekah laut rizki pada nelayan meningkat (hasil tangkapan melimpah) dan danyang laut akan memberi keselamatan serta berkenan melindungi masyarakat dari mara bahaya.

## B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa untuk kesempurnaan pelaksanaan upacara sedekah laut di kelurahan Bandengan maka penulis memandang perlu adanya beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya para ulama diikutsertakan dalam kepanitian dalam pelaksanaan sedekah laut, karena ulama mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan pelestarian ajaran agama islam disamping itu ulama merupakan pewaris para nabi.
2. Bagi masyarakat Bandengan yang merupakan pemeluk agama Islam, hendaknya mau menyadari bahwa ungkapan rasa syukur itu disesuaikan dengan konsepsi Islam. Allah akan menambah nikmat hambanya yang mau bersyukur dan melaknat bagi hambanya yang kufur, untuk itu hal tersebut janganlah disalahtafsirkan kepada syukur selain kepada Allah SWT.
3. Bagi masyarakat hendaknya lebih meningkatkan aktifitas keagamaan agar lebih bisa memahami hakekat dari selamatan sedekah laut.
4. Dalam pelaksanaan sedekah laut sedapat mungkin manual acaranya disesuaikan dengan ajaran islam dan diupayakan semaksimal mungkin jauh dari bid'ah dan khurofah.
5. Dalam menghadapi jaman yang senantiasa berubah jadikanlah aqidah sebagai filter yang dapat menyaring segala macam kebudayaan yang datang dari luar islam. Dan dengan berpegang teguh pada Alqur'an dan hadits maka manusia tidak akan terombang-ambing dalam mengarungi samudra kehidupan.
6. Sebagai generasi penerus hendaknya selalu berusaha untuk men dalam ilmu-ilmu agama dan berusaha mencegah kebathilan yang tidak sesuai dengan aqidah. Dengan cara seperti itu maka pemurnian aqidah dari noda-noda syirik dapat di lakukan walaupun pada pelaksanaannya itu tidak dapat dilakukan sekaligus, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Demi tegaknya agama islam dimuka bumi.

### C. Penutup

Teriring rasa syukur al-hamdulillah yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dengan segala daya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui, yang bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu, yang itupun masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan dari diri penulis.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah diuraikan dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan semata-mata karena kekurangan dan kedangkalan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu jika terdapat kekeliruan dan kesalahan terutama dalam pemahaman serta kajian penulis tentang pengaruh aqidah terhadap sedekah laut di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal, penulis berharap kepada pembaca khususnya civitas akademik IAIN Walisongo Semarang terutama kepada bapak pimpinan fakultas untuk meluruskan kesalahan tersebut. Dan mudah-mudahan Allah senantiasa mengampuni kesalahan-kesalahan penulis. Saran-saran dan kritik-kritik yang bersifat membangun penulis tunggu demi kesempurnaan skripsi ini. Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih pada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun tidak kurang dari harapan penulis, mudah-mudahan melalui skripsi ini sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca sehingga dapat menjadikan penggugah hati ke arah yang lebih jauh dan luas dalam rangka kita melangkah ke arah yang positif.

Akhirnya kepada Allah lah penulis kembalikan semua masalah dan semoga skripsi ini dapat merupakan salah satu amal sholeh dan mendapatkan ridho-Nya. Amin.